

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN UNIT USAHA SYARIAH DALAM MENGHADAPI TUNTUTAN SPIN OFF (MENGUNAKAN METODE RGEC)

Innaroh Hamidah, Siti Milasari, Karen Ainiyya, Ilda Alfiah, Sahrul Noval, and Rafika Rahmawati.
Perbankan Syariah, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam "45" Bekasi, fika.unismabekasi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat kesehatan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode RGEC. Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga penting bagi Unit Usaha Syariah untuk menjaga dan memelihara kepercayaan Masyarakat. Dalam menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dengan menggunakan metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital) yaitu metode yang paling banyak mempengaruhi kinerja keuangan bank. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menghitung rasio keuangan menggunakan metode RGEC. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah memiliki kategori tingkat kesehatan yang sehat pada tahun 2020-2021, Unit Usaha Syariah tersebut diantaranya PT. Bank Tabungan Negara Syariah, PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Permata, PT. Bank OCBC NISP, dan PT. Bank Sinarmas.

INFORMASI ARTIKEL

Katakunci:

***Unit Usaha Syariah,
Tingkat Kesehatan,
RGEC***

1. PENDAHULUAN

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis data Statistik bahwasannya saat ini terdapat 20 UUS (Unit Usaha Syariah), dimana 6 diantaranya berasal dari bank umum swasta nasional, 1 diantaranya bank BUMN, dan 13 diantaranya berasal dari bank daerah. Dilihat dari total aset pada UUS dari tahun 2018 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan.¹ Hal ini terangkum pada tabel berikut :

Tabel 1 Total Aset Unit Usaha Syariah

No	Periode	Total Aset
1	2018	160.636.000.000
2	2019	174.200.000.000
3	2020	196.875.000.000

Sumber: Data Statistik OJK

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa perkembangan UUS mengalami peningkatan dari total asetnya pada tiga tahun terakhir. Hal ini menunjukkan bahwa UUS memiliki kinerja keuangan yang baik.

Tabel 2 Jumlah Kantor Layanan UUS

No.	BANK	Jumlah Kantor Layanan
1	PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk	400
2	PT. CIMB Niaga, Tbk	353
3	PT. Bank Maybank Indonesia, Tbk	342
4	PT. Bank Tabungan	334

¹ OJK, *Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan, 2021.*

	Negara (Persero), Tbk	
5	PT. BANK PERMATA, Tbk	268
6	PT. BPD DKI	237
7	PT. BPD Jatim, Tbk	195
8	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	189
9	PT. Bank Sinarmas	180
10	PT. BPD Sumut	166
11	PT. BPD DIY	39
12	PT. BPD Jateng	156
13	PT. BPD Jambi	40
14	PT. BPD Sumbar	116
15	PT. BPD Riau dan Kepri	87
16	PT. BPD Sumsel dan Babel	73
17	PT. BPD Kalsel	50
18	PT. BPD Kalbar	65
19	PD. BPD Kaltim	26
20	PT. BPD Sulsel dan Sulbar	1

Sumber: Data Statistik OJK

Dapat dilihat dari tabel 2 bahwasannya jumlah kantor layanan PT. Bank Tabungan Negara Syariah, PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Permata, PT. Bank OCBC NISP, dan PT. Bank Sinarmas masuk ke dalam peringkat 10 besar kantor layanan terbanyak dari UUS.²

Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan yang di selenggarakan oleh lembaga keuangan. Salah satu strategi yang menjadi pilihan perusahaan untuk meningkatkan kinerja adalah dengan

² OJK.

melakukan pemisahan atau spin off atas unit usahanya.³ Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 11/10/PBI/2009 tanggal 19 Maret 2009, Pemisahan (spin-off) adalah pemisahan usaha dari satu BUK (Bank Umum Konvensional) menjadi dua badan usaha atau lebih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sedangkan menurut Elfring and Foss (2000).⁴

Sebagai lembaga intermediasi, dan penopang aktivitas ekonomi bangsa, bank harus memperhatikan tingkat kesehatannya. Informasi mengenai tingkat kesehatan bank ini sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak yang terkait baik pihak dari dalam bank itu sendiri maupun pihak dari luar bank untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko.

Agar Unit Usaha Syariah dapat melaksanakan perannya dalam sektor ekonomi, perlu adanya kepercayaan masyarakat pada kinerja bank. Kepercayaan

masyarakat dapat diperoleh dengan menjaga kesehatan bank. Dalam sistem ekonomi Islam yang menekankan pada sektor riil seperti ini, pertumbuhan bukanlah merupakan ukuran utama dalam melihat perkembangan ekonomi yang terjadi, tetapi lebih pada aspek pemerataan dan pengurangan jumlah kemiskinan, kondisi seperti ini lebih memungkinkan dengan pengembangan sektor riil yang dapat menyerap tenaga kerja.⁶

Untuk mengukur tingkat kesehatan pada Unit Usaha Syariah dapat dilihat dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Kinerja keuangan bank yang baik adalah pelaksanaan aturan-aturan yang berlaku sudah dilakukan secara baik dan benar. Mengukur kinerja keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis segala komponen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yang mengacu pada standar rasio keuangan yang sudah ditetapkan Bank Sentral.⁷

³ Asriana, N., Bacmid, S., Syaifullah, M. S., & Jalil, A. (2021). Pengaruh Persepsi dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2)

⁴ Bank Indonesia, *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 11/10/PBI/2009 TENTANG UNIT USAHA SYARIAH, BANK INDONESIA*, 2009.

⁵ Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu, and Jacky Sumarauw, 'Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec', *EMBA*, 3.4 (2015), 433-42.

⁶ Afni, N., & Jalil, A. (2020). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 142-156.

⁷ Intan Pramudita Trisela and Ulfi Pristiana, 'Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Menilai tingkat kesehatan bank dapat dilihat dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, dan Capital*) yaitu metode yang paling banyak mempengaruhi kinerja keuangan bank. Metode RGEC merupakan metode yang memiliki prinsip kehati-hatian dan dalam melakukan manajemen risikonya menggunakan penilain sendiri secara berkala terhadap tingkat kesehatan bank. Pada unit usaha syariah metode RGEC baru digunakan pada tahun 2014 setelah Otoritas jasa keuangan (OJK) mengeluarkan surat edaran No. 10/SEOJK.03/2014.⁸

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Kesehatan Bank

Kesehatan bank menjadi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) yaitu pemilik bank, manajemen bank, masyarakat sebagai pengguna jasa bank dan pemerintah sebagai regulator.⁹ kesehatan bank adalah kemampuan bank dalam memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan

berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter.¹⁰ Tingkat kesehatan suatu bank juga merupakan posisi dimana bank tersebut dapat dikatakan sehat atau tidak. Laporan keuangan suatu bank dapat mencerminkan kondisi dan kinerja bank tersebut. Bank wajib menjaga tingkat kesehatannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia selaku pembina dan pengawas bank. Berdasarkan dengan Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank wajib memelihara tingkat kesehatannya. Kesehatan bank harus diperlihara dan ditingkatkan agar kepercayaan masyarakat terhadap bank dapat terjaga.¹¹

2.2 Metode RGEC

Penilaian kesehatan bagi perbankan syariah diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah yaitu penilaian dengan menggunakan indikator Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance (GCG)*, Rentabilitas (*Earning*), dan Permodalan (*Capital*).¹²

Indonesia Periode 2014 - 2018', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.2 (2020), 83–106.

⁸ Pramana and Artini.

⁹ F Rizal and M Humaidi, 'ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015 - 2020', *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2021), 12–22.

¹⁰ Korompis, Rotinsulu, and Sumarauw.

¹¹ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, 2008.

¹² Dewan Komisioner Otoritas Jasa Keuangan, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat*

Tabel 3 Penetapan Persentase Peringkat Komposit dengan Metode RGEC

Peringkat Komposit	Bobot (%)	Keterangan
PK 1	86-100	Sangat Sehat
PK 2	71-85	Sehat
PK 3	61-70	Cukup Sehat
PK 4	41-60	Kurang Sehat
PK 5	≤ 40	Tidak Sehat

Sumber: POJK No. 4/POJK.03/2016

2.3 Profil Risiko (Risk Profile)

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014 Pasal 7 *Risk Profile* merupakan penilaian melalui risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 10 risiko, yaitu : risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan,risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko onvestasi.¹³ Dalam penelitian ini *risk profile* yang digunakan yaitu risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*). Untuk mengetahui total NPF atau pembiayaan bermasalah yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet pada suatu bank, maka

pembiayaan bermasalah dibagi dengan seluruh jumlah pembiayaan pihak ketiga.¹⁴

Berikut rumus untuk mencari nilai NPF :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Jumlah Pembiayaan}}$$

Bobot peringkat komposit pada rasio NPF yaitu sebagai berikut :

Tabel 4 Bobot Peringkat Komposit Rasio NPF

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	NPF < 2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF < 5%	Sehat
3	5% ≤ NPF < 8%	Cukup Sehat
4	8% ≤ NPF < 12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

2.4 Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*. Dalam hal ini ada

Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah DENGAN, 2014.

¹³ Keuangan.

¹⁴ Rolia Wahasusmiah and Khoiriyyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah', *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4.2 (2018), 170–84.

dua hal yang ditekankan dalam konsep ini, pertama pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya dan, kedua, kewajiban perusahaan untuk melakukan pengungkapan (*disclosure*) secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder*.¹⁵ Penilaian GCG menggunakan prinsip *self assessment* pada laporan pelaksanaan GCG perusahaan. Nilai Komposit dan Predikat GCG yaitu sebagai berikut :

Tabel 5 Nilai Komposit dan Predikat GCG

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	$NK < 1,5$	Sangat Sehat
2	$1,5 \leq NK < 2,5$	Sehat
3	$2,5 \leq NK < 3,5$	Cukup Sehat
4	$3,5 \leq NK < 4,5$	Kurang Sehat
5	$4,5 \leq NK < 5$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

¹⁵ Rolia Wahasumiah and Khoiriyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah', *I-Finance*, 04.02 (2018), 170–84.

2.5 Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh hasil bersih (laba) dengan modal yg digunakannya. Rentabilitas dapat dihitung dengan membandingkan laba usaha dengan jumlah modalnya. Penilaian faktor rentabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam hal ini faktor-faktor rentabilitas yaitu meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Tujuan penilaian rentabilitas adalah untuk mengevaluasi kemampuan rentabilitas bank untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan bank. Kegunaan rentabilitas juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas akan terus meningkat diatas standar yang telah ditetapkan.¹⁶ Dalam penelitian ini rentabilitas yang digunakan yaitu rasio ROA (*Return On Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan dan menunjukkan tingkat efisiensi kinerja. Dengan demikian, semakin tinggi ROA yang terdapat pada Unit Usaha Syariah artinya Unit Usaha Syariah dapat

¹⁶ Wahasumiah and Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah'.

memanfaat aset yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan laba.¹⁷ Bobot peringkat komposit pada rasio ROA adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Bobot Peringkat Komposit Rasio ROA

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	ROA > 1,5%	Sangat Sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Sehat
5	ROA ≤ 0%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

2.6 Permodalan (Capital)

Permodalan merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan bank serta upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Penilaian atas factor permodalan meliputi evaluasi

¹⁷ David Tjondro and Romanus Wilopo, 'Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Business and Banking*, 1.1 (2011), 1.

terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan dalam pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum. Bank juga harus memenuhi Rasio Kecukupan Modal yang disediakan untuk mengantisipasi risiko.¹⁸ Dalam penelitian ini permodalan yang digunakan yaitu rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko.¹⁹ Bobot peringkat komposit pada rasio CAR adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Bobot Peringkat Komposit Rasio CAR

Peringkat	Bobot	Keterangan
1	CAR > 12%	Sangat Sehat

¹⁸ Agita Putra Pramana and Irni Yunita, 'Pengaruh Rasio-Rasio Risk-Based Bank Rating (Rbbr) Terhadap Peringkat Obligasi', *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15.1 (2017), 65.

¹⁹ Rika Kurniawati, Syamsu Alam, and Mursalim Nohong, 'Pengaruh Kepemilikan Instritusal, Capital Adequacy Ratio, (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2.1 (2019), 83–94.

2	$9\% \leq CAR < 12\%$	Sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	Cukup Sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	Kurang Sehat
5	$CAR \leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: SE BI 13/24/DPNP/2011

3. Methodology

Penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif *time series* yang diperoleh dari laporan keuangan triwulan dan tahunan masing-masing UUS pada periode 2020-2021, di mana data tersebut diketahui melalui *website* masing-masing UUS. Objek pada penelitian ini adalah 5 (lima) UUS yang masuk ke dalam peringkat 10 besar pada jumlah kantor layanan terbanyak yaitu PT. Bank Tabungan Negara Syariah, PT. Bank Danamon Indonesia, PT. Bank Permata, PT. Bank OCBC NISP, dan PT. Bank Sinarmas. Dengan demikian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan *library research* (riset kepustakaan) dan dokumentasi. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank yang mempengaruhi kinerja pada bank melalui penilaian RGEC yang digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan di mana NPF mewakili *Risk Profile*, nilai komposit mewakili GCG, ROA *Earnings*, dan CAR mewakili *Capital*.

4. Hasil dan Pembahasan Penilaian Kesehatan Unit Usaha Syariah

4.1 Profil Risiko (*Risk Profile*)

Tabel 8 NPF Unit Usaha Syariah 2020 s/d 2021

No	Nama Bank	Rata-rata NPF	PK
1	Bank BTN Syariah	5,74	3
2	Bank Danamon Indonesia Syariah	4,84	2
3	Bank Permata Syariah	2,16	2
4	Bank Sinarmas Syariah	0,08	1
5	Bank OCBC NISP Syariah	2,16	2

Sumber: Data Diolah

Tabel 8 menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah memiliki PK NPF yang berbeda-beda pada periode 2020-2021. Bank Sinarmas Syariah menduduki PK sangat sehat, Bank Danamon Indonesia Syariah, Bank Permata Syariah, dan Bank OCBC NISP Syariah menduduki PK sehat, serta Bank BTN Syariah menduduki PK cukup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh Unit Usaha Syariah tersebut masih dalam posisi aman, karena NPF masing-masing bank masuk kedalam predikat sangat sehat, sehat dan cukup sehat.

4.2 Good Corporate Governance

Tabel 9 GCG Unit Usaha Syariah 2020/2021

No	Nama Bank	Rata-rata GCG	PK
1	Bank BTN Syariah	1,55	2
2	Bank Danamon Indonesia Syariah	1.75	2
3	Bank Permata Syariah	1,8	2
4	Bank Sinarmas Syariah	1,59	2
5	Bank OCBC NISP Syariah	1.45	1

Sumber: Data Diolah

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Unit Usaha syariah dilihat secara keseluruhan *Good Corporate Governance* pada periode 2020-2021 dapat di kategorikan sehat, dan terdapat Unit Usaha Syariah yang dikategorikan sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah tersebut dapat terkendali sehingga menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*.

4.3 Rentabilitas (*Earning*) ROA (*Return On Asset*)

Tabel 10 ROA Unit Usaha Syariah 2020 s/d 2021

No	Nama Bank	Rata-rata ROA	PK
1	Bank BTN Syariah	0,47	4
2	Bank Danamon Indonesia Syariah	7.37	1

3	Bank Permata Syariah	1,80	1
4	Bank Sinarmas Syariah	1,05	3
5	Bank OCBC NISP Syariah	1,77	1

Sumber: Data Diolah

Unit Usaha Syariah dapat dikatakan dalam kondisi sangat sehat jika ROA lebih dari 1,5%. Tabel 10 menunjukkan bahwa rasio ROA yang terdapat pada Bank Danamon Indonesia Syariah, Bank Permata Syariah, dan Bank OCBC NISP Syariah memiliki PK sangat sehat artinya Unit Usaha Syariah tersebut dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dengan baik untuk mendapatkan laba. Sementara rasio ROA yang terdapat pada Bank Sinarmas Syariah memiliki PK cukup sehat, dan Bank BTN Syariah memiliki PK kurang sehat.

4.4 Modal (*Capital*) CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Tabel 11 CAR Unit Usaha Syariah 2020 s/d 2021

No	Nama Bank	Rata-rata CAR	PK
1	Bank BTN Syariah	18,65	1
2	Bank Danamon Indonesia Syariah	89.26	1
3	Bank Permata Syariah	34, 86	1
4	Bank Sinarmas Syariah	17,1	1
5	Bank OCBC	22,19	1

Unit Usaha Syariah dapat dikatakan sangat sehat jika peringkat komposit CAR bank lebih dari 12%. Tabel 11 menunjukkan bahwa rasio CAR yang terdapat pada Unit Usaha Syariah semuanya memiliki PK sangat sehat pada periode 2020-2021. Hal ini menunjukkan bahwa Unit Usaha Syariah tersebut memiliki rasio kecukupan modal yang baik untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank.

4.5 Perhitungan Peringkat Komposit Bank dengan Metode RGEC

4.5.1 Bank BTN Syariah

Tabel 12 Peringkat Komposit Bank BTN Syariah

No	Variabel	Hasil Hitungan Rata-Rata	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Risk Profile	5,4%					
	NPF						
2	Good Corporate Governance	1,55		√			
3	Earnings	0,47%					√
	ROA						
4	Capital	18,65%	√				
	CAR						
Nilai Komposit		20	5	4		2	-

Sumber: Data Diolah

Maka, perhitungan presentase Peringkat Kopolir (PK) pada Bank Danamon Indonesia Syariah adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{20} \times 100\%$$

$$= 70\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank BTN Syariah memiliki bobot nilai peringkat komposit sebesar 70% yang menjelaskan bahwa Bank BTN Syariah berada pada peringkat 2 yang berarti dalam kondisi “Cukup Sehat” dalam rata-rata periode 2020 hingga 2021.

4.5.2 Bank Danamon Indonesia Syariah

Tabel 13 Peringkat Komposit Bank Danamon Indonesia Syariah

No	Variabel	Hasil Hitungan Rata-Rata	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Risk Profile	4.84%					
	NPF						

2	<i>Good Corporate Governan ce</i>	1.75		√			
3	<i>Earnings</i>	7.37%	√				
	ROA						
4	<i>Capital</i>	89.26 %	√				
	CAR						
Nilai Komposit		20	10	8	-	-	

Sumber: Data Diolah

Maka, perhitungan presentase Peringkat Kopsisir (PK) pada Bank Danamon Indonesia Syariah adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Permata Syariah memiliki bobot nilai peringkat komposit sebesar 90% yang menjelaskan bahwa Bank Permata Syariah berada pada peringkat I yang berarti dalam kondisi “Sangat Sehat” dalam rata-rata periode 2020 hingga 2021

4.5.3 Bank Permata Syariah

Tabel 14 Peringkat Komposit Bank Permata Syariah

No .	Variabel	Hasil Hitun gan Rata-Rata	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	<i>Risk Profile</i>	2.16%	√				
	NPF						
2	<i>Good Corporate Governan ce</i>	1.8	√				
3	<i>Earning</i>	1.80%	√				
	ROA						
4	<i>Capital</i>	34.86 %	√				
	CAR						
Nilai Komposit		20	10	8	-	-	

Sumber: Data diolah penulis

maka, perhitungan presentase Peringkat Kopsisir (PK) pada Bank Syariah adalah sbagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{20} \times 100\%$$

$$= 90\%$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Permata Syariah memiliki bobot nilai peringkat komposit sebesar 90% yang menjelaskan bahwa Bank Permata Syariah berada pada peringkat 1 yang berarti dalam kondisi “Sangat Sehat” dalam rata-rata periode 2020 hingga 2021.

4.5.4 Bank Sinarmas Syariah

Tabel 15 Peringkat Komposit Bank Sinarmas Syariah

No	Variabel	Hasil Hitun	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Risk Profile	0,08%	√				
	NPF						
2	Good Corporate Governance	1,59%		√			
3	Earning	1,05 %	√				
	ROA						
4	Capital	17,1%	√				
	CAR						
Nilai Komposit		20	15	4	-	-	-

Sumber: Data Diolah

Maka, perhitungan presentase Peringkat Kopsisir (PK) pada Bank Sinarmas Syariah adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 PK &= \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\% \\
 &= \frac{19}{20} \times 100\% \\
 &= 95\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank Sinarmas Syariah memiliki bobot nilai peringkat komposit sebesar 95% yang menjelaskan bahwa Bank Sinarmas Syariah berada pada peringkat 1 yang berarti dalam kondisi “Sangat Sehat” dalam rata-rata periode 2020 hingga 2021.

4.5.5 Bank OCBC NISP Syariah

Tabel 16 Peringkat Komposit Bank OCBC NISP Syariah

No	Variabel	Hasil Hitun Rata-Rata	Peringkat				
			1	2	3	4	5
1	Risk Profile	2,16%					
	NPF						
2	Good Corporate Governance		√				
3	Earning	1,77 %	√				
	ROA						
4	Capital	22,19 %	√				
	CAR						
Nilai Komposit		20	15	4	-	-	-

Sumber: Data Diolah

Maka, perhitungan presentase Peringkat Kopsisir (PK) pada Bank OCBC NISP Syariah adalah sebagai berikut :

$$PK = \frac{\text{Jumlah Nilai Komposit}}{\text{Total Nilai Komposit}} \times 100\%$$

$$= \frac{19}{20} \times 100\%$$

$$= 95\%$$

Syariah memiliki bobot nilai peringkat komposit sebesar 95% yang menjelaskan bahwa Bank OCBC NISP Syariah berada pada peringkat 1 yang berarti dalam kondisi “Sangat Sehat” dalam rata-rata periode 2020 hingga 2021.

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa Bank OCBC NISP

Tabel 17. Peringkat Komposit Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah	Bobot (%)	Peringkat	Keterangan
Bank BTN Syariah	70%	3	Cukup Sehat
Bank Danamon Indonesia Syariah	90%	1	Sangat Sehat
Bank Permata Syariah	90%	1	Sangat Sehat
Bank Sinarmas Syariah	95%	1	Sangat Sehat

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel 17 menunjukkan bahwa penilaian tingkat kesehatan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC pada Bank Danamon Indonesia Syariah, Bank Permata Syariah, Bank Sinarmas Syariah, Bank OCBC NISP terbilang sangat sehat, karena dilihat dari rasio NPF, ROA, CAR dan GCG menduduki posisi sehat. Sedangkan Bank BTN Syariah terbilang cukup sehat, karena ROA yang terdapat pada Bank BTN Syariah menduduki posisi kurang sehat.

Pada Bank BTN Syariah penilaian tingkat kesehatan menunjukkan cukup sehat, karena dilihat dari rasio nilai NPF menduduki peringkat ke-3 yang artinya cukup sehat, rasio GCG menduduki peringkat ke-2 yang artinya sehat, rasio CAR menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat, sedangkan rasio ROA menduduki peringkat ke-4 yang artinya kurang sehat. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan pada Bank BTN Syariah masuk ke dalam kategori cukup sehat.

Pada Bank Danamon Indonesia Syariah penilaian tingkat Kesehatan menunjukkan sangat sehat, karena dilihat dari rasio nilai NPF menduduki peringkat ke-2 yang artinya sehat, rasio GCG menduduki peringkat ke-2 yang artinya sehat, rasio CAR menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat, sementara rasio ROA menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan pada Bank Danamon Indonesia Syariah masuk ke dalam kategori sangat sehat.

Pada Bank Permata Syariah penilaian tingkat kesehatan menunjukkan sangat sehat, karena dilihat dari rasio nilai NPF menduduki peringkat ke-2 yang artinya sehat, rasio GCG menduduki peringkat ke-2 yang artinya sehat, rasio CAR menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat, sementara rasio ROA menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan pada Bank Permata Syariah masuk ke dalam kategori sangat sehat.

Pada Bank Sinarmas Syariah penilaian tingkat kesehatan menunjukkan sangat sehat, karena dilihat dari rasio nilai NPF menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat, rasio GCG menduduki peringkat ke-2 yang artinya sehat, rasio CAR menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat, sementara rasio ROA menduduki peringkat ke-1 yang artinya

sangat sehat. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan pada Bank Sinarmas Syariah masuk ke dalam kategori sangat sehat.

Pada OCBC NISP Syariah penilaian tingkat kesehatan menunjukkan sangat sehat, karena dilihat dari rasio nilai NPF menduduki peringkat ke-2 yang artinya sehat, rasio GCG menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat, rasio CAR menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat, sementara rasio ROA menduduki peringkat ke-1 yang artinya sangat sehat. Hal ini menyebabkan tingkat kesehatan pada OCBC NISP Syariah masuk ke dalam kategori sangat sehat.

5. Kesimpulan

Dari hasil analisis dan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Penilaian Tingkat Kesehatan pada Unit Usaha Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.8/POJK.03/2014. Hal ini mengindikasikan kondisi bahwa Unit Usaha Syariah memiliki kategori tingkat kesehatan yang sehat pada tahun 2020-2021, Unit Usaha Syariah tersebut diantaranya PT. Bank Tabungan Negara Syariah, PT. Bank Danamon Indonesia Syariah, PT. Bank Permata Syariah, PT. Bank OCBC NISP Syariah, dan PT. Bank Sinarmas Syariah.

Daftar Pustaka

- Asriana, N., Bacmid, S., Syaifullah, M. S., & Jalil, A. (2021). PENGARUH PERSEPSI DAN MODAL MINIMAL TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palu). *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 3(2), 82-100.
- Afni, N., & Jalil, A. (2020). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Usaha Bisnis Busana Muslim. *Jurnal Ilmu Perbankan dan Keuangan Syariah*, 2(2), 142-156.
- Indonesia, Bank, *PERATURAN BANK INDONESIA NOMOR 11/10/PBI/2009 TENTANG UNIT USAHA SYARIAH, BANK INDONESIA*, 2009
- Indonesia, Presiden Republik, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah*, 2008
- Keuangan, Dewan Komisiner Otoritas Jasa, *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah DENGAN*, 2014
- Korompis, Vanessa Elisabeth, Tri Oldy Rotinsulu, and Jacky Sumarawu, Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode Rgec', *EMBA*, 3.4 (2015), 433-42
- Kurniawati, Rika, Syamsu Alam, and Mursalim Nohong, 'Pengaruh Kepemilikan Instritusional , Capital Adequacy Ratio , (CAR), Loan Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Beberapa Bank Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Hasanuddin Journal of Applied Business and Entrepreneurship*, 2.1 (2019), 83-94
- OJK, *Statistik Perbankan Syariah, Otoritas Jasa Keuangan*, 2021
- Pramana, Agita Putra, and Irni Yunita, 'Pengaruh Rasio-Rasio Risk-Based Bank Rating (Rbbr) Terhadap Peringkat Obligasi', *Jurnal Manajemen Indonesia*, 15.1 (2017), 65
- Pramana, Komang Mahendra, and Luh Gede Sri Artini, 'ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK (PENDEKATAN RGEK) PADA PT . BANK DANAMON INDONESIA TBK', *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5.6 (2016), 3849-78
- Rifin, Amzul, Imam T Saptono, and H R Dewati, 'Pemilihan Metode Spin Off Unit Bisnis Syariah Dengan Pendekatan Analisa Faktor', *Al-Muzara'ah*, 123-35
- Rizal, F, and M Humaidi, 'ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015-2020', *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1.1 (2021), 12-22
- Tjondro, David, and Romanus Wilopo, 'Pengaruh Good Corporate Governance (Gcg) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia', *Journal of Business and Banking*, 1.1 (2011), 1
- Trisela, Intan Pramudita, and Ulfi Pristiana 'ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DENGAN BANK KONVENSIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014 - 2018', *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 5.2 (2020), 83-106
- Wahasusmiah, Rolia, and Khoiriyyah Rahma Watie, 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah', *I- Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 4.2 (2018), 170-84
- , 'Metode Rgec : Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Pada Perusahaan Perbankan Syariah', *I-Finance*, 04.02 (2018), 17